BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab VI ini peneliti akan menganalisa dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai " Pemahaman Bahasa Jurnalistik Wartawan Non-Sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung Terhadap Efektivitas Penulisan Berita Yang Aktual".

Adapun data yang terkumpul dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden yaitu wartawan HU Galamedia Bandung yang bertempat di Belakang Factory No 2B-2C Banceuy-Bandung 40111 yang dilaksanakan pada tanggal 21- 23 Juni 2011 kepada 13 orang responden yang terpilih secara *total sampling*, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara lengkap dan jelas mengenai masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

agar pembahasan yang dilakukan lebih sistematis dan terarah, maka analisis hasil penelitian ini terbagi atas 4 bagian, yaitu :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
2. Analisis deskriptif identitas responden
3. Analisis korelasi antara variable X dan Variabel Y
4. pembahasan hasil penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Validitas

Sebelum menyebarkan angket penelitian atau koesioner kepada responden yaitu wartawan non-sarjana jurnalistik yang beralamat di Jln. Belakang Factory No. 2b-2c Banceuy-Bandung 40111 terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada 12 pertanyaan (dari pertanyaan no.4 sampai no 15) yaitu mengenai data penelitian. uji validitas dan reliabilitas ini peneliti lakukan pada 13 responden.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban responden dari setiap item pernyataan dengan jumlah total jawaban responden atas seluruh pernyataan. Koefisien korelasi tiap item akan dibandingkan dengan 0,3 (df). Jika nilai korelasi suatu item/pernyataan lebih kecil atau sama dengan 0.3, maka pernyataan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian yang dilakukan. Hanya item yang memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari 0.3 di ikutsertakan dalam pengujian (Sugiyono, 2003:124).

Untuk menentukan validitas dan reliabilitas daftar pernyataan dalam angket penelitian, peneliti menggunakan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil dari pengujiannya dapat secara langsung dilihat pada kolom *Output Correlated Item Total Correlation*, dibawah ini :

Tabel 4.1
Uji Validitas dan Reliabilitas
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan5	43.57	322.418	.576	.	.971
pertanyaan6	44.14	305.209	.673	.	.967
pertanyaan7	43.21	307.104	.865	.	.965
pertanyaan8	42.64	303.324	.927	.	.964
pertanyaan9	43.43	284.725	.968	.	.959
pertanyaan10	43.50	274.423	.914	.	.959
pertanyaan11	43.71	263.758	.974	.	.957
pertanyaan12	43.21	260.489	.976	.	.956
pertanyaan13	43.14	252.286	.974	.	.957
pertanyaan14	43.64	235.940	.995	.	.958
pertanyaan15	42.93	235.148	.987	.	.959

Sumber: SPSS 16.0

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa semua nilai *output correlated item-total correlation* sudah berada di atas nilai r tabel 0,5. Dengan demikian semua butir pernyataan dalam angket penelitian, sudah dapat dikatakan **valid.**

4.1.2 Uji realibilitas

Untuk melakukan uji reliabiltas maka dilakukan penghitungan dan hasilnya diuji dengan menggunakan kriteria, sebagai berikut :

- Jika r Alpha positif dan > 0,9 maka butir pertanyaan tersebut reliabel, atau

- Jika r Alpha positif dan ≥ r table, maka butir pertanyaan tersebut juga reliable, atau
- Jika r Alpha positif dan ≤ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel

Kriteria menyebutkan jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,9 maka buti-butir pertanyaan reliabel. Hasil analisis reliabilitas dari butir pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16. pada kolom *Cronbach's Alpha* dalam tabel 4.2 dibawah dinyatakan bahwa nilai rata-rata menunjukkan angka 0,965 atau 0,9.

Tabel 4.2
Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.965	.979	11

Berdasarkan kriteria diatas, maka pada data terlihat bahwa semua r Alpha positif dan ≥ dari 0,9 dengan demikian semua butir pertanyaan pada angket penelitian sudah **reliabel.**

4.2 Deskripsi Identitas Data Responden

Identitas reponden yang penulis munculkan dalam penelitian ini adalah : Jenis kelamin, usia, dan pendidikan. jalaludin rahmat menyatakan bahwa "karakteristis populasi seperti usia, kecerdasan, karakteristik biologis,

mempengaruhi pola prilaku anggota-anggota populasi itu " (Rakhmat, 1988:57)

Tabel 4.3
Jenis Kelamin Responden
n=13

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	13	100,0
Perempuan	0	0,0
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Tabel 4.3 di atas menunjukan bahwa dari 12 responden yang dijadikan sampel, semuanya berjenis kelamin laki-laki. hal ini berarti bahwa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung didominasi oleh orang yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.4
Usia Responden
n=13

Usia	Frekuensi	Persentase
< 17 tahun	0	0,0
18 - 25 tahun	0	0,0
26 - 30 tahun	13	100,0
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.4 di atas menunjukan bahwa dari 12 responden yang dijadikan sampel, semuanya berusia antara 26-30 tahun. dengan demikian kita dapat mengetahui bahwa semua wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung berusia rata-rata antara 26-30 tahun yang bisa dikatakan sebagai usia produktif.

Tabel 4.5
Pendidikan Responden
n=13

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Sarjana	13	100,0
Lainnya	0	0,0
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.5 di atas menunjukan bahwa dari 13 responden yang dijadikan sampel, semuanya merupakan sarjana, namun bukan sarjana jurnalistik.

Tabel 4.6
Lamanya Bekerja
n=13

Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
1-2 tahun	0	0,0
3-4 tahun	13	100,0
5-6 tahun	0	0,0

Sumber: Angket Penelitian, 2011

Dari tabel 4.6 menunjukan bahwa dari 13 responden yang dijakdikan sampel, mereka rata-rata bekerja sebagai wartawan non-sarjana jurnalistik 3-4 tahun dengan presentase 100%.

4.3 Analisis Hasil Deskriptif Hasil Penelitian

Dari hasil angket yang peneliti berikan kepada responden yang peneliti jadikan sampel, maka terkumpul deskripsi sebagai berikut:

4.3.1 Pemahaman pemilihan bahasan yang singkat oleh wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual.

Dilihat dari data yang diperoleh peneliti melalui angket penelitian yang telah disebarkan, maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian lapangan sebagai upaya untuk menjawab identifikasi penelitian yang pertama yaitu mengenai pemahaman pemilihan bahasa yang singkat oleh wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang actual. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Langsung
n=13

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	7,7
Setuju	10	77
Cukup	1	7,7
Tidak Setuju	1	7,7
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak satu orang responden dengan persentase sebesar 7,7% menjawab sangat setuju, sedangkan responden yang menjawab setuju lebih besar jumlahnya yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 77% dan satu responden menjawab cukup dengen presentase 7,7%, dan yang tidak setuju satu responden dengan presentase 7,7%. Ini terlihat bahwa penggunaan bahasa yang secara langsung disetujui oleh wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung.

Tabel 4.8
Hemat Waktu
n=13

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	15,4
Setuju	10	77
Cukup	1	7,7
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 2 orang responden dengan persentase sebesar 15,4% menjawab sangat setuju, sedangkan responden yang menjawab setuju lebih besar jumlahnya yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 77% dan yang menjawab cukup hanya satu responden dengan presentase 7,7 %. Ini terlihat bahwa hemat waktu dalam penulisan berita yang actual disetujui oleh wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung.

4.3.2 Pemahaman kesederhanaan bahasa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual.

Dilihat dari data yang diperoleh oleh peneliti melalui angket penelitian yang telah disebarkan, maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian lapangan sebagai upaya untuk menjawab identifikasi penelitian yang kedua yaitu kesederhanaan bahasa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kata Familiar
n=13

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	7,7
Setuju	5	38,5
Cukup	6	46,2
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	1	7,7
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju berjumlah sebanyak satu orang responden dengan persentase sebesar 7,7%. Responden yang menjawab setuju yaitu sebanyak 5 orang responden dengan persentase sebesar 38,5% menunjukan penggunaan kata familiar telah diakukan oleh wartawan, serta sebanyak 6 orang responden yang menjawab cukup sebesar 46,2% ini menunjukan bahwa masih ada wartawan yang masih mempertimbangkan penggunaan kata familiar dalam setiap penulisan berita yang actual. Dan tidak ada yang menjawab tidak setuju namun ada satu responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 7,7 %.

4.3.3 Pemahaman kejelasan bahasa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual.

Dilihat dari data yang diperoleh oleh peneliti melalui angket penelitian yang telah disebarkan, maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian lapangan sebagai upaya untuk menjawab identifikasi

penelitian yang ketiga yaitu kejelasan bahasa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Mudah ditangkap Maksudnya
n=13

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	4	30,8
Setuju	9	69,2
Cukup	0	0,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 4 orang responden dengan persentase sebesar 30,8% menjawab sangat setuju dengan menjawab sangat setuju sebesar itu maka penulisa berita harus mudah ditangkap maksud tulisannya. Sedangkan responden yang menjawab setuju lebih besar jumlahnya yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 69,2%, serta tidak ada responden yang menjawab cukup, tidak setuju dan sangat tidak setuju sehingga dari hasil penelitian terlihat jelas bahwa wartwan non-sarjan jurnalistik selalu menuliskan berita actual dengan maksud yang mudah ditangkap oleh pembaca.

Tabel 4.11
Jelas Susunannya
n=13

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	84,6
Setuju	2	15,4
Cukup	0	0,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 11 orang responden dengan persentase sebesar 84,6% menjawab sangat setuju Sedangkan responden yang menjawab setuju jumlahnya yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 15,4%, dengan demikian seperti halnya analisis table 4.9 bahwa wartwan non-sarjan jurnalistik selalu menuliskan berita actual dengan susunan penulisan yang jelas. Serta tidak ada responden yang menjawab cukup, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4.3.4 Pemilihan bahasa menarik wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual.

Dilihat dari data yang di peroleh oleh peneliti melalui angket penelitian yang telah disebarkan, maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian lapangan sebagai upaya untuk menjawab identifikasi penelitian yang keempat yaitu pemilihan bahasa menarik wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11dan 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Santai
n=13

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	7,7
Setuju	10	76,9
Cukup	2	15,4
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 1 orang responden dengan persentase sebesar 7,7% menjawab sangat setuju, 10 responden yang menjawab setuju dengan persentase 76,9%, dan cukup 2 responden dengan presentase 15,4%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa yang santai dituliskan pada penulisan berita yang actual oleh wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung.

Tabel 4.13
Membangkitkan Minat Baca
n=13

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	23,1
Setuju	4	30,8
Cukup	6	46,2
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.13 menunjukan bahwa 3 orang responden atau sebesar 23,1% menyatakan sangat setuju dengan penggunaan bahasa yang membangkitkan minat baca, 4 orang responden atau sebesar 30,8% yang

menyatakan bahwa penggunaan bahasa membngkitkan minat baca sudah setuju dilakukan sesuai dengan yang diharapkan pihak Galamedia karena akan menaikan penjualan. Sedangkan 6 orang responden menyatakan cukup atau sebesar 46,2% berarti masih tidak begitu setuju dan tidak setuju dengan penggunaan bahasa membangkitkan minat baca, karena takut bersikap berlebihan atau bahkan dibilang lebih mengutamakan sensasi.

Tabel 4.14
Perhatian
n=13

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	6	46,2
Cukup	7	53,8
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.14 di atas menunjukan bahwa 6 responden dengan presentase sebesar 46,2% menyatakan setuju dengan pemilihan atau pemakaian bahasa "perhatian". Dan 7 responden dengan presentase 53,8% memilih cukup setuju. Ini menunjukan pemilihan bahasa dengan nuansa perhatian jarang digunaan oleh wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung.

4.3.5 Analisis Pemahaman Bahasa Jurnalistik Wartawan Non-Sarjana Jurnalistik HU Galamedia Bandung Terhadap Internalisasi Pada Penulisan Berita yang Aktual

Dilihat dari data yang di peroleh oleh peneliti melalui angket penelitian yang telah disebarkan, maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian lapangan sebagai upaya untuk menjawab identifikasi penelitian yang kelima yaitu pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap internalisasi pada penulisan berita yang aktual. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.15 dan 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Rasional
n=13

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	12	92,3
Cukup	1	7,7
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.15 menunjukan bahwa 12 responden dengan presentase sebesar 92,3% menyatakan setuju, dan 1 responden dengan presentase 7,7% memilih cukup setuju. Ini menunjukan bahwa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung sudah baik dan berpikir rasional dalam setiap penulisan berita aktual.

Tabel 4.16
Keahlian
n=13

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	12	92,3
Cukup	1	7,7
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Sama halnya dengan tabel 4.15, tabel 4.16 menunjukan bahwa 12 responden dengan presentase sebesar 92,3% menyatakan setuju, dan 1 responden dengan presentase 7,7% memilih cukup setuju. Ini menunjukan bahwa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung sudah baik dan berpikir rasional serta telah memiliki keahlian dalam penulisan berita aktual.

4.3.6 Analisis Pemahaman Bahasa Jurnalistik Wartawan Non-Sarjana Jurnalistik HU Galamedia Bandung Terhadap Identifikasi Diri Pada Penulisan Berita yang Aktual

Dilihat dari data yang di peroleh oleh peneliti melalui angket penelitian yang telah disebarkan, maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian lapangan sebagai upaya untuk menjawab identifikasi penelitian yang kelima yaitu pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap identifikasi diri pada penulisan berita yang aktual. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Kepuasan Pada Komunikan
n=13

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	7,7
Setuju	2	15,4
Cukup	10	76,9
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.17 menunjukan bahwa 1 responden dengan presentase sebesar 7,7% menyatakan sangat setuju, dan 2 responden dengan presentase 15,4% memilih setuju sedangkan sisanya 10 responden memilih cukup setuju dengan presentasi 76,9%. Ini menunjukan bahwa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung tidak terlalu memikirkan kepuasan pada diri komunikan, itu hasil yang didapat. Namun mereka masih tetap berusaha dalam *mengefektifitaskan* berita atau informasi yang mereka *publikasikan* terutama berita aktual.

4.3.7 Analisis Pemahaman Bahasa Jurnalistik Wartawan Non-Sarjana Jurnalistik HU Galamedia Bandung Terhadap Ketundukan Pada Penulisan Berita yang Aktual

Dilihat dari data yang di peroleh oleh peneliti melalui angket penelitian yang telah disebarkan, maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian lapangan sebagai upaya untuk menjawab identifikasi penelitian yang kelima yaitu pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap ketundukan pada

penulisan berita yang aktual. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Ketaatan
n=13

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	7,7
Setuju	11	84,6
Cukup	1	7,7
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	**13**	**100**

Sumber: Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.18 menunjukan bahwa 1 responden dengan presentase sebesar 7,7% menyatakan sangat setuju, dan 11 responden dengan presentase 84,6% memilih setuju sedangkan 1 responden memilih cukup setuju dengan presentasi 7,7%. Ini menunjukan bahwa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung dalam hal ketaatan baik. Ini bagus, mengingat wartawan sebagai profesi, dan wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung merupakan wartawan dengan tingkat ketaatan yang baik.

4.4 Analisis Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

Dalam pengolahan data mentah disesuaikan dengan skoring pada masing-masing alat ukur. Penghitungan statistik digunakan untuk melihat hubungan/pengaruh antar variabel dan pengujian terhadap hipotesis

Terdapat 2 (dua) variabel dalam penelitian ini (X dan Y) dimana keduanya berskala ordinal. Untuk mengetahui hubungan antara kedua

variabel, data yang terkumpul melalui kuisioner dan telah diberi bobot dengan menggunakan skala kategori dan dihitung skor dari masing-masng responden berdasarkan total jumlah dari total jawaban tersebut akan dilakukan perangkingan berdasarkan jumlah skor tersebut, dan kemudian diolah menjadi uji statistik dengan alat ukur analisis korelasi *Rank Spearman* yang akan menghasilkan koefisien korelasi.

Sedangkan untuk menganalisa pengaruh koefisien Determinasi (KD) atas variabel X dan variabel Y digunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

r = besarnya korelasi

Nilai t tabel didapat dari tabel t-student dengan derajat bebas (*degree of fredom*) = n-2 dan nilai α yang digunakan 0,05 kemudian pengujian yang dilakukan adalah dua pihak.

Uji signifikansi dilakukan terhadap hipotesis statistik yang telah ditentukan dengan kriteria uji : (Dua arah) tolak hipotesis nol pada taraf α jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ dengan db = n-2 dan $\alpha = 0{,}05$.

Sedangkan untuk menghitung tingkat hubungan digunakan kriteria Guilford yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi*, yang kriterianya sebagai berikut :

1. **$\geq$ 0,00 $\rightarrow$ < 0,20 : Hubungan rendah sekali**
2. **$\geq$ 0,20 $\rightarrow$ < 0,40 : Hubungan rendah tapi pasti**

3. **≥ 0,40 → < 0,70 : Hubungan yang cukup berarti**
4. **≥ 0,70 → < 0,90 : Hubungan yang tinggi; kuat**
5. **≥ 0,90 → < 1,00 : Hubungan sangat tinggi; kuat sekali**

(Jalaludin Rakhmat, 1998;29)

Selanjutnya peneliti akan menghitung korelasi antara indikator dan variable sesuai dengan rumus *rank spearman* serta uji hipotesisnya dengan menggunakan cara penghitungan SPSS 16.0.

4.4.1 Hubungan antara Pemahaman Pemilihan Bahasa yang Singkat dengan Efektivitas Penulisan Berita yang Aktual

Perhitungan korelasi antara pemilihan bahasa singkat terhadap efektivitas menggunakan program SPSS 16. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Korelasi Antara Singkat Terhadap Efektivitas

Correlations

			Singkat	Efektivitas
Spearman's rho	Singkat	Correlation Coefficient	1.000	.916**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	13	13
	Efektivitas	Correlation Coefficient	.916**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	13	13

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 16.0.2011

Berdasarkan hasil kriteria di atas, maka hasil analisis menunjukan bahwa besarnya korelasi antara indikator pemilihan k terhadap variabel efektivitas sebesar 0,916. Artinya hubungan antara pemilihan bahasa singkat oleh wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual mempunyai **hubungan yang tinggi atau kuat**. Dimana hubungan indikator dan variabel bersifat signifikan, karena angka probabilitas (sig) sebesar 0,01 0,01 (0,000 < 0,01).

Besarnya pemilihan bahasa singkat oleh wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$
$$= (0{,}916)^2 \times 100\%$$
$$= 0{,}8 \times 100\%$$
$$= 80\%$$

Maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, adapun kriteria pengujian hipotesis adalah :

- t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

- t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$= \frac{0{,}916\sqrt{(13 - 2)}}{\sqrt{1 - 0{,}916^2}}$$

$$= \frac{0{,}916 \times 3{,}316}{0{,}763}$$

$$= \frac{6{,}4}{0{,}4}$$

$$= 16\%$$

Dimana: r = Besarnya Korelasi

n= Jumlah Sampel

Mencari t_{tabel} : dk = Derajat Kebebasan

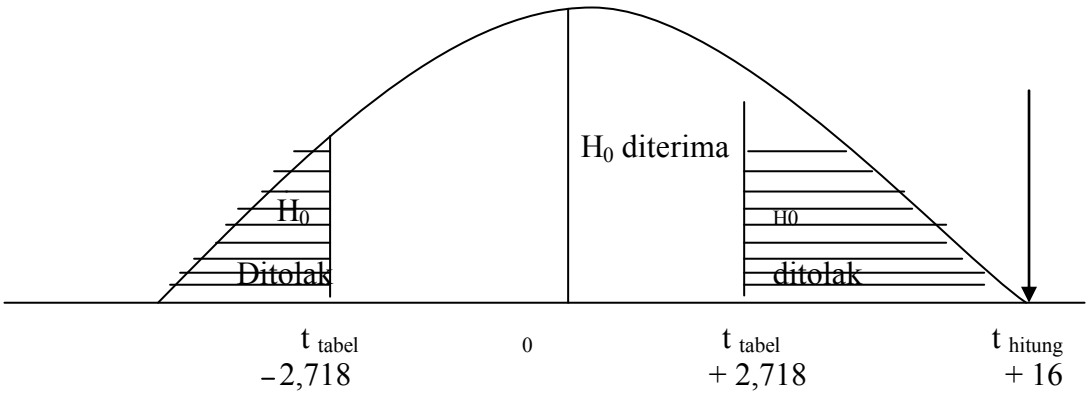
dk = n-2 (dimana n= jumlah sampel)

dk= 13-2

dk= 11

Untuk menghitung t tabel maka digunakan rumus dk= n-2 (dimana n adalah jumlah sampel). Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 11 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2.718 (lihat lampiran tabel distribusi t), atau peneliti menggunakan rumus = TINV (@,dk) pada *Sowftware Microsoft Excel*, maka diperoleh kurva uji t, sebagai berikut:

Gambar 4.1
Kurva uji t Singkat Terhadap Efektivitas



Sumber: Analisis Peneliti,2011

Dari gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak**, yang berarti **H1 diterima** atau dengan arti lain dk = 11 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel sebesar **2,718** dan t hitung sebesar **16** artinya **2,718 Ho ditolak dan H1 diterima (16 > 2,718)** sehingga ada hubungan antara pemilihan bahasa singkat oleh wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual.

4.4.2 Hubungan antara Pemahaman Kesederhanaan Bahasa yang Singkat dengan Efektivitas Penulisan Berita yang Aktual

Perhitungan korelasi antara pemilihan kesederhanaan bahasa terhadap efektivitas menggunakan program SPSS 16. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20
Korelasi Antara Kesederhanaan Terhadap Efektivitas

Correlations

			Sederhana	Efektivitas
Spearman's rho	Sederhana	Correlation Coefficient	1.000	.640*
		Sig. (2-tailed)	.	.018
		N	13	13
	Efektivitas	Correlation Coefficient	.640*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.
		N	13	13

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 16.0.2011

Berdasarkan hasil kriteria di atas, maka hasil analisis menunjukan bahwa besarnya korelasi antara indikator pemilihan kesederhanaan bahasa terhadap variabel efektivitas sebesar 0,640. Artinya hubungan antara pemilihan kesederhanaan bahasa oleh wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual mempunyai **hubungan cukup berarti**. Dimana hubungan indikator dan variabel bersifat signifikan, karena angka probabilitas (sig) sebesar 0,05 (0,000 < 0,05).

Besarnya pemilihan kesederhanaan bahasa oleh wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$
$$= (0{,}640)^2 \times 100\%$$
$$= 0{,}41 \times 100\%$$
$$= 41\%$$

Maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, adapun kriteria pengujian hipotesis adalah :

- t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

- t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$= \frac{0{,}640\sqrt{(13 - 2)}}{\sqrt{1 - 0{,}640^2}}$$

$$= \frac{0{,}640 \text{ x } 3{,}316}{0{,}768}$$

$$= \frac{2{,}1}{0{,}768}$$

$$= 2{,}8\%$$

Dimana: r = Besarnya Korelasi

n= Jumlah Sampel

Mencari t_{tabel} : dk = Derajat Kebebasan

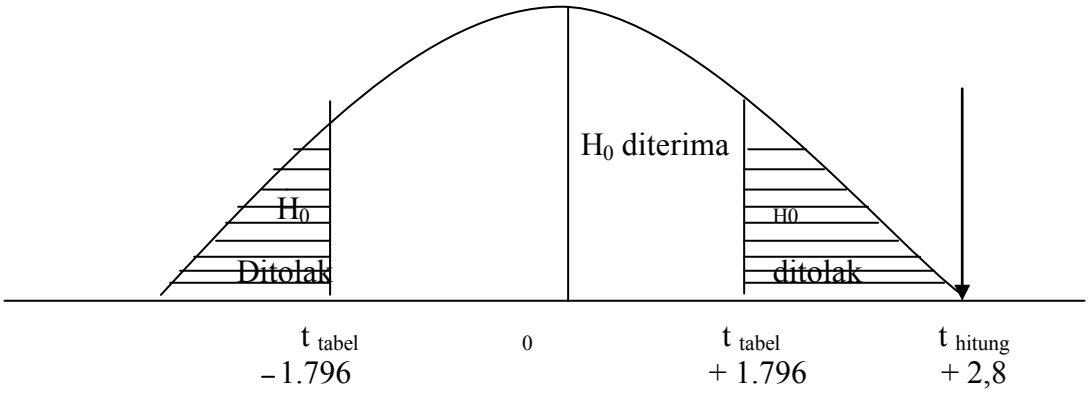
dk = n-2 (dimana n= jumlah sampel)

dk= 13-2

dk= 11

Untuk menghitung t tabel maka digunakan rumus dk= n-2 (dimana n adalah jumlah sampel). Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 11 dengan alpha (α) 0,05, maka diperoleh t tabel sebesar 1.796 (lihat lampiran tabel distribusi t), atau peneliti menggunakan rumus = TINV (@,dk) pada *Sowftware Microsoft Excel*, maka diperoleh kurva uji t, sebagai berikut:

Gambar 4.2
Kurva uji t Sederhana Terhadap Efektivitas



Sumber: Analisis Peneliti, 2011

Dari gambar 4.2 diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak**, yang berarti **H1 diterima** atau dengan arti lain dk = 11 dan alpha (α) 0,05 maka diperoleh t tabel sebesar **1,796** dan t hitung sebesar **2,8** artinya **1,796 Ho ditolak dan H1 diterima (2,8 > 1,796)** sehingga ada hubungan antara pemilihan kesederhanaan bahasa oleh wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual.

4.4.3 Hubungan antara Pemahaman Kejelasan Bahasa dengan Efektivitas Penulisan Berita yang Aktual

Perhitungan korelasi antara pemilihan kejelasaan bahasa terhadap efektivitas menggunakan program SPSS 16. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21
Korelasi Antara Kejelasaan Terhadap Efektivitas

Correlations

			Jelas	Efektivitas
Spearman's rho	Jelas	Correlation Coefficient	1.000	.657*
		Sig. (2-tailed)	.	.015
		N	13	13
	Efektivitas	Correlation Coefficient	.657*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.015	.
		N	13	13

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 16.0.2011

Berdasarkan hasil kriteria di atas, maka hasil analisis menunjukan bahwa besarnya korelasi antara indikator kejelasan bahasa terhadap variabel efektivitas sebesar 0,657. Artinya hubungan antara pemilihan kejelasan bahasa oleh wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual mempunyai **hubungan cukup berarti**. Dimana hubungan indikator dan variabel bersifat signifikan, karena angka probabilitas (sig) sebesar 0,05 (0,000 < 0,05).

Besarnya pemilihan kesederhanaan bahasa oleh wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$
$$= (0{,}657)^2 \times 100\%$$
$$= 0{,}43x\ 100\%$$
$$= 43\%$$

Maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, adapun kriteria pengujian hipotesis adalah :

- t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

- t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$= \frac{0{,}657\sqrt{(13 - 2)}}{\sqrt{1 - 0{,}657^2}}$$

$$= \frac{0{,}657 \times 3{,}316}{0{,}768}$$

$$= \frac{2{,}2}{0{,}75}$$

$$= 3\%$$

Dimana: r = Besarnya Korelasi

n= Jumlah Sampel

Mencari t_{tabel} : dk = Derajat Kebebasan

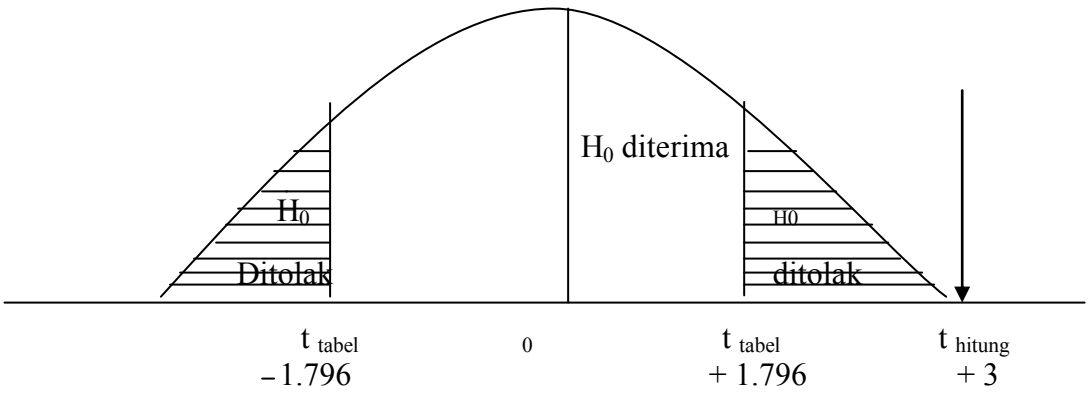
dk = n-2 (dimana n= jumlah sampel)

dk= 13-2

dk= 11

Untuk menghitung t tabel maka digunakan rumus dk= n-2 (dimana n adalah jumlah sampel). Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 11 dengan alpha (α) 0,05, maka diperoleh t tabel sebesar 1.796 (lihat lampiran tabel distribusi t), atau peneliti menggunakan rumus = TINV (@,dk) pada *Sowftware Microsoft Excel*, maka diperoleh kurva uji t, sebagai berikut:

Gambar 4.3
Kurva uji t Kejelasan Terhadap Efektivitas



Sumber: Analisis Peneliti, 2011

Dari gambar 4.3 diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak**, yang berarti **H1 diterima** atau dengan arti lain dk = 11 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel sebesar **1,796** dan t hitung sebesar **3** artinya **1,796 Ho ditolak dan H1 diterima (3 > 1,796)** sehingga ada hubungan antara pemilihan kejelasaan bahasa oleh wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual.

4.4.4 Hubungan antara Pemahaman Pemilihan Bahasa yang Menarik dengan Efektivitas Penulisan Berita yang Aktual

Perhitungan korelasi antara pemilihan bahasa yang menarik terhadap efektivitas menggunakan program SPSS 16. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22
Korelasi Antara Menarik Terhadap Efektivitas

Correlations

			Menarik	Efektivitas
Spearman's rho	Menarik	Correlation Coefficient	1.000	.492
		Sig. (2-tailed)	.	.087
		N	13	13
	Efektivitas	Correlation Coefficient	.492	1.000
		Sig. (2-tailed)	.087	.
		N	13	13

Sumber: SPSS 16.0.2011

Berdasarkan hasil kriteria di atas, maka hasil analisis menunjukan bahwa besarnya korelasi antara indikator pemilihan bahasa menarik terhadap variabel efektivitas sebesar 0,492. Artinya hubungan antara pemilihan bahasa yang menarik oleh wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual mempunyai **hubungan yang cukup berarti**. Namun tidak signifikan

Besarnya pemilihan bahasa menarik oleh wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut

Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$
$$= (0{,}492)^2 \times 100\%$$
$$= 0{,}24 \times 100\%$$
$$= 24\%$$

Maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah :

- t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

- t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$= \frac{0{,}492\sqrt{(13 - 2)}}{\sqrt{1 - 0{,}492^2}}$$

$$= \frac{0{,}492 \times 3{,}316}{0{,}763}$$

$$= \frac{1{,}6}{0{,}9}$$

$$= 1{,}7$$

Dimana: r = Besarnya Korelasi

n= Jumlah Sampel

Mencari t_{tabel} : dk = Derajat Kebebasan

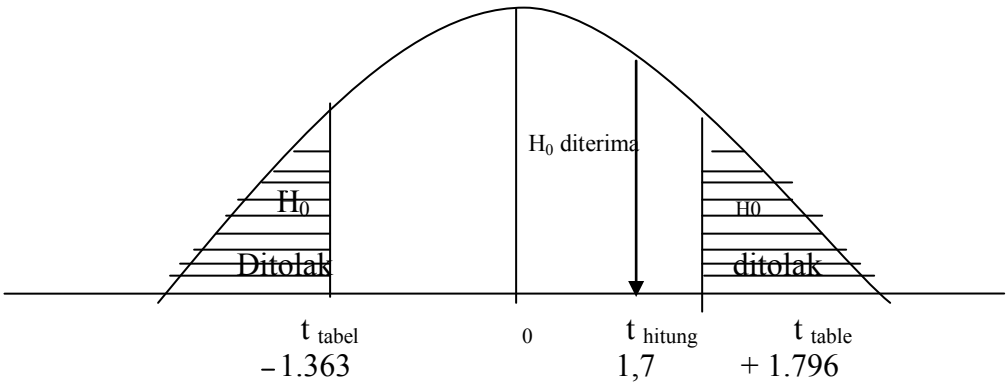
dk = n-2 (dimana n= jumlah sampel)

dk= 13-2

dk= 11

Untuk menghitung t tabel maka digunakan rumus dk= n-2 (dimana n adalah jumlah sampel). Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 11 dengan alpha (α) 0,05, maka diperoleh t tabel sebesar 1.796 (lihat lampiran tabel distribusi t), atau peneliti menggunakan rumus = TINV (@,dk) pada *Sowftware Microsoft Excel*, maka diperoleh kurva uji t, sebagai berikut:

Gambar 4.4
Kurva uji t Menarik Terhadap Efektivitas



Sumber: Analisis Peneliti, 2011

Dari gambar 4.4 diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak**, yang berarti **H1 diterima** atau dengan arti lain dk = 11 dan alpha (α) 0,05 maka diperoleh t tabel sebesar **1.796** dan t hitung sebesar **16** artinya **1,796 Ho diterima dan H1 ditolak (1,7 < 1.796)** sehingga tidak ada

hubungan antara pemilihan bahasa yang menarik oleh wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual.

4.4.5 Hubungan antara Pemahaman Bahasa Jurnalistik dengan Internalisasi Penulisan Berita yang Aktual

Perhitungan korelasi antara pemahaman bahasa jurnalistik terhadap internalisasi penulisan berita menggunakan program SPSS 16. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23
Korelasi Pemahaman Bahasa Jurnalistik Terhadap Internalisasi

Correlations

			Pemahaman bahasa Jurnalistk	Internalisasi
Spearman's rho	Pemahaman bahasa Jurnalistk	Correlation Coefficient	1.000	.547
		Sig. (2-tailed)	.	.053
		N	13	13
	Internalisasi	Correlation Coefficient	.547	1.000
		Sig. (2-tailed)	.053	.
		N	13	13

Sumber: SPSS 16.0.2011

Berdasarkan hasil kriteria di atas, maka hasil analisis menunjukan bahwa besarnya korelasi antara pemahaman bahasa jurnalistik terhadap internalisasi sebesar 0,574. Artinya hubungan antara pemahaman bahasa jurnalistik oleh wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap internalisasi penulisan berita yang aktual mempunyai **hubungan yang cukup berarti**. Namun tidak signifikan.

Besarnya pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap internalisasi penulisan berita yang aktual dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut

Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$
$$= (0{,}574)^2 \times 100\%$$
$$= 0{,}32 \times 100\%$$
$$= 32\%$$

Maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah :

- t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

- t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$= \frac{0{,}574\sqrt{(13 - 2)}}{\sqrt{1 - 0{,}574^2}}$$

$$= \frac{0{,}574 \times 3{,}316}{0{,}8}$$

$$= \frac{1{,}9}{0{,}8}$$

$$= 2{,}4\%$$

Dimana: r = Besarnya Korelasi

n= Jumlah Sampel

Mencari t_{tabel} : dk = Derajat Kebebasan

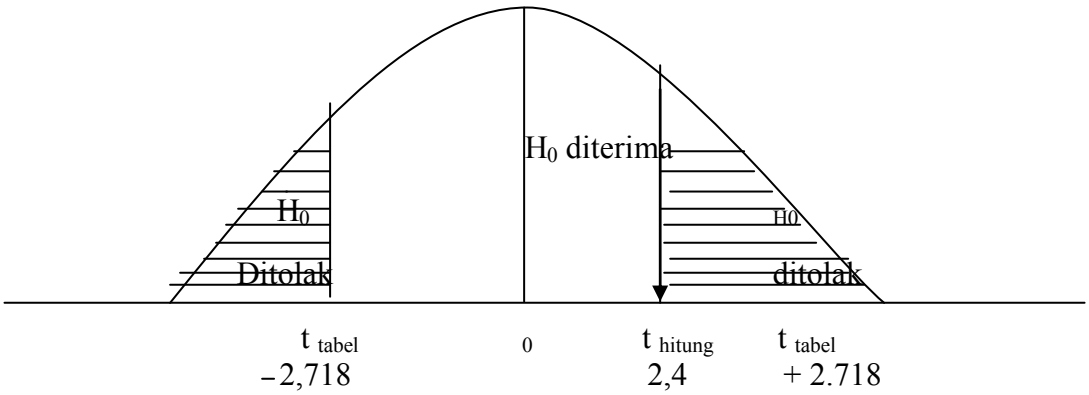
dk = n-2 (dimana n= jumlah sampel)

dk= 13-2

dk= 11

Untuk menghitung t tabel maka digunakan rumus dk= n-2 (dimana n adalah jumlah sampel). Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 11 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2.718 (lihat lampiran tabel distribusi t), atau peneliti menggunakan rumus = TINV (@,dk) pada *Sowftware Microsoft Excel*, maka diperoleh kurva uji t, sebagai berikut:

Gambar 4.5
Kurva uji t Pemahaman Bahasa Jurnalistik Terhadap Internalisasi



Sumber: Analisis Peneliti, 2011

Dari gambar 4.5 diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak**, yang berarti **H1 diterima** atau dengan arti lain dk = 11 dan alpha (α)

0,01 maka diperoleh t tabel sebesar 2.718 dan t hitung sebesar **2,4** artinya **2.718 Ho diterima dan H1 ditolak (2,4 < 2.718)** sehingga tidak ada hubungan antara pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap internalisasi penulisan berita yang aktual.

4.4.6 Hubungan antara Pemahaman Bahasa Jurnalistik dengan Identifikasi Diri Penulisan Berita yang Aktual

Perhitungan korelasi antara pemahaman bahasa jurnalistik terhadap identifikasi diri penulisan berita menggunakan program SPSS 16. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24
Korelasi Antara Pemahaman Bahasa Jurnalistik Terhadap Identifikasi Diri

Correlations

			Pemahaman bahasa Jurnalistk	Identifikasi Diri
Spearman's rho	Pemahaman bahasa Jurnalistk	Correlation Coefficient	1.000	.745**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	13	13
	Identifikasi Diri	Correlation Coefficient	.745**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	13	13

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 16.0.2011

Berdasarkan hasil kriteria di atas, maka hasil analisis menunjukan bahwa besarnya korelasi antara pemahaman bahasa jurnalistik terhadap identifikasi diri sebesar 0,745. Artinya hubungan pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap identifikasi diri mempunyai **hubungan yang**

tinggi atau kuat. Dimana hubungan indikator dan variabel bersifat signifikan, karena angka probabilitas (sig) sebesar 0,01 (0,000 < 0,01).

Besarnya pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap identifikasi diri penulisan berita yang aktual dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut

Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$
$$= (0{,}745)^2 \times 100\%$$
$$= 0{,}55 \times 100\%$$
$$= 55\%$$

Maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah :

- t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

- t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$= \frac{0{,}745\sqrt{(13 - 2)}}{\sqrt{1 - 0{,}745^2}}$$

$$= \frac{0{,}745 \times 3{,}316}{0{,}67}$$

$$= 2{,}4$$

0,67

= 3,7%

Dimana: r = Besarnya Korelasi

n= Jumlah Sampel

Mencari t_{tabel} : dk = Derajat Kebebasan

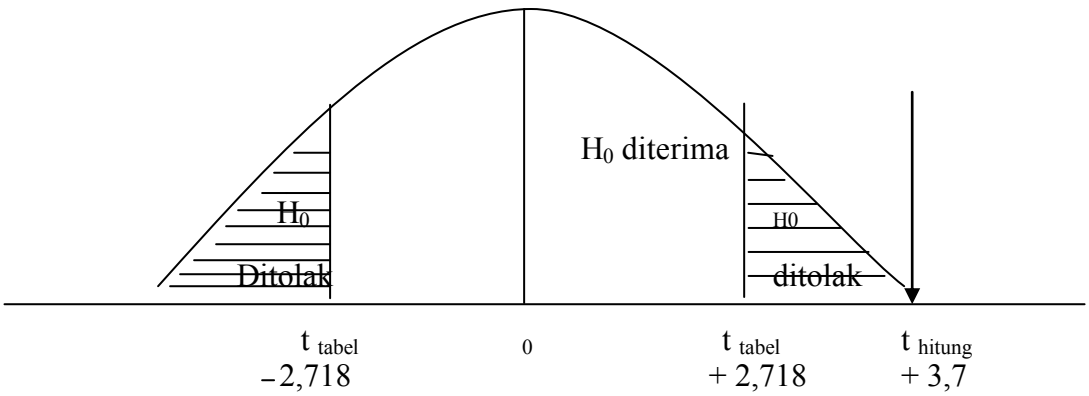
dk = n-2 (dimana n= jumlah sampel)

dk= 13-2

dk= 11

Untuk menghitung t tabel maka digunakan rumus dk= n-2 (dimana n adalah jumlah sampel). Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 11 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,718 (lihat lampiran tabel distribusi t), atau peneliti menggunakan rumus = TINV (@,dk) pada *Sowftware Microsoft Excel*, maka diperoleh kurva uji t, sebagai berikut:

Gambar 4.6
Kurva uji t Pemahaman Bahasa Jurnalistik Terhadap Identifikasi Diri



Sumber: Analisis Peneliti, 2011

Dari gambar 4.6 diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak**, yang berarti **H1 diterima** atau dengan arti lain dk = 11 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel sebesar **2,718** dan t hitung sebesar **2,4** artinya **2,718 Ho ditolak dan H1 diterima (3,7 > 2,718)** sehingga ada hubungan antara pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap identifikasi diri penulisan berita yang aktual.

4.4.7 Hubungan antara Pemahaman Bahasa Jurnalistik dengan Ketundukan Penulisan Berita yang Aktual

Perhitungan korelasi antara pemahaman bahasa jurnalistik terhadap ketundukan penulisan berita menggunakan program SPSS 16. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25
Korelasi Pemahaman Bahasa Jurnalistik Terhadap Ketundukan

Correlations

			Pemahaman bahasa Jurnalistk	Ketundukan
Spearman's rho	Pemahaman bahasa Jurnalistk	Correlation Coefficient	1.000	.609*
		Sig. (2-tailed)	.	.027
		N	13	13
	Ketundukan	Correlation Coefficient	.609*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.027	.
		N	13	13

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil kriteria di atas, maka hasil analisis menunjukan bahwa besarnya korelasi antara pemahaman bahasa jurnalistik terhadap kepatuhan sebesar 0,609. Artinya hubungan pemahaman bahasa jurnalistik wartawan

non-sarjana jurnalistik terhadap ketundukan mempunyai **hubungan yang cukup berarti**. Dimana hubungan indikator dan variabel bersifat signifikan, karena angka probabilitas (sig) sebesar 0,05 (0,000 < 0,05).

Besarnya pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap ketundukan penulisan berita yang aktual dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut

Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$
$$= (0{,}609)^2 \times 100\%$$
$$= 0{,}37 \times 100\%$$
$$= 37\%$$

Maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah :

- t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

- t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$= \frac{0{,}609\sqrt{(13 - 2)}}{\sqrt{1 - 0{,}609^2}}$$

$$= \frac{0{,}609 \times 3{,}316}{0{,}8}$$

$$= \frac{2}{0,8}$$

$$= 2,5\%$$

Dimana: r = Besarnya Korelasi

n= Jumlah Sampel

Mencari t_{tabel} : dk = Derajat Kebebasan

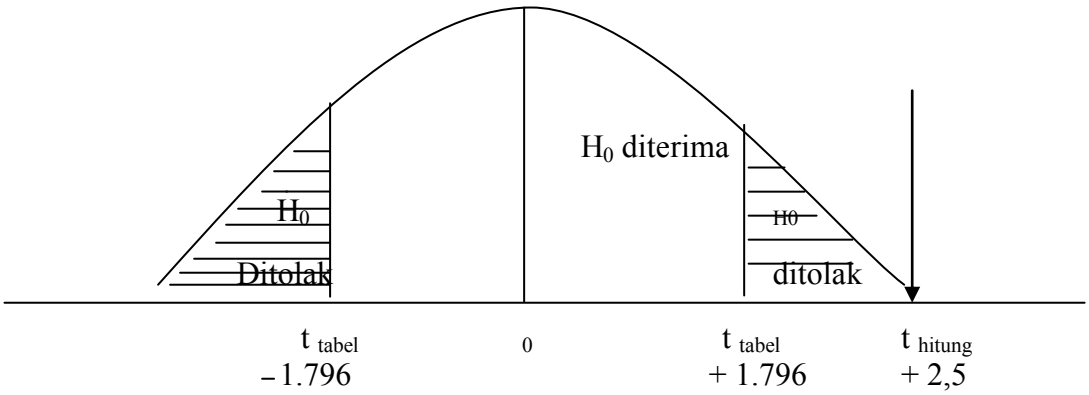
dk = n-2 (dimana n= jumlah sampel)

dk= 13-2

dk= 11

Untuk menghitung t tabel maka digunakan rumus dk= n-2 (dimana n adalah jumlah sampel). Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 11 dengan alpha (α) 0,05, maka diperoleh t tabel sebesar 1.796 (lihat lampiran tabel distribusi t), atau peneliti menggunakan rumus = TINV (@,dk) pada *Sowftware Microsoft Excel*, maka diperoleh kurva uji t, sebagai berikut:

Gambar 4.7
Kurva uji t Pemahaman Bahasa Jurnalistik Terhadap Ketundukan



Sumber: Analisis Peneliti, 2011

Dari gambar 4.7 diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak**, yang berarti **H1 diterima** atau dengan arti lain dk = 11 dan alpha (α) 0,05 maka diperoleh t tabel sebesar **1,796** dan t hitung sebesar **2,5** artinya **1,769 Ho ditolak dan H1 diterima (2,5 > 1,796)** sehingga ada hubungan antara pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap ketundukan penulisan berita yang aktual.

4.4.8 Hubungan antara Pemahaman Bahasa Jurnalistik Terhadap Efektivitas Penulisan Berita yang Aktual

Perhitungan korelasi antara pemahaman bahasa jurnalistik terhadap kepatuhan penulisan berita menggunakan program SPSS 16. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.26
Korelasi Pemahman Terhadap Efektivitas

Correlations

			Pemahman	Efektivitas
Spearman's rho	Pemahman	Correlation Coefficient	1.000	.838**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	13	13
	Efektivitas	Correlation Coefficient	.838**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	13	13

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 16.0.2011

Berdasarkan hasil kriteria di atas, maka hasil analisis menunjukan bahwa besarnya korelasi antara pemahaman bahasa jurnalistik terhadap Efektivitas sebesar 0,838. Artinya hubungan pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas mempunyai **hubungan yang tinggi atau kuat**. Dimana hubungan indikator dan variabel bersifat signifikan, karena angka probabilitas (sig) sebesar 0,01 (0,000 < 0,01).

Besarnya pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut

Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$
$$= (0{,}838)^2 \times 100\%$$
$$= 0{,}70 \times 100\%$$
$$= 70\%$$

Maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah :

- t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

- t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$= \frac{0{,}838\sqrt{(13 - 2)}}{\sqrt{1 - 0{,}838^2}}$$

$$= \frac{0{,}838 \text{x } 3{,}316}{0{,}5}$$

$$= \frac{2{,}8}{0{,}5}$$

$$= 5{,}6\%$$

Dimana: r = Besarnya Korelasi

n= Jumlah Sampel

Mencari t_{tabel} : dk = Derajat Kebebasan

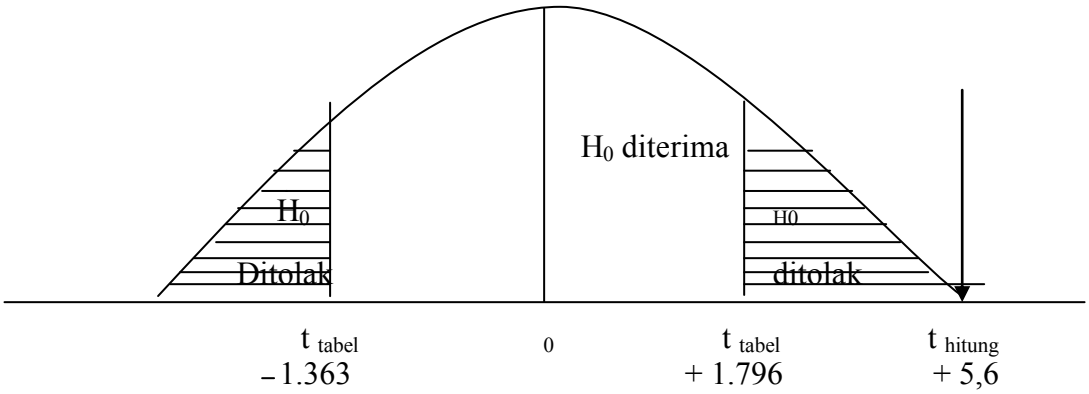
dk = n-2 (dimana n= jumlah sampel)

dk= 13-2

dk= 11

Untuk menghitung t tabel maka digunakan rumus dk= n-2 (dimana n adalah jumlah sampel). Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 11 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,718 (lihat lampiran tabel distribusi t), atau peneliti menggunakan rumus = TINV (@,dk) pada *Sowftware Microsoft Excel*, maka diperoleh kurva uji t, sebagai berikut:

Gambar 4.8
Kurva uji t Pemahaman Bahasa Jurnalistik Terhadap Efektivitas



Sumber: Analisis Peneliti, 2011

Dari gambar 4.8 diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak**, yang berarti **H1 diterima** atau dengan arti lain dk = 11 dan alpha (α) 0,0 maka diperoleh t tabel sebesar 1.363dan t hitung sebesar **2,5** artinya 1.363 **Ho ditolak dan H1 diterima (5,6 > 1.363)** sehingga ada hubungan antara pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual.

Pemahaman menurut kamus bahasa Indonesia adalah cara atau perbuatan memahami atau memahamkan. Maka, pemahaman adalah bagaimana cara kita agar bisa mengerti akan sesuatu hal.

Wartawan adalah profesi, seperti disebutkan dalan UU No. 40 tahun 1999. Wartawan dituntut untuk bersikap seprofesional mungkin, baik dalam bersikap, bertindak dan tentu saja menulis berita untuk informasi khalayak luas yang heterogen.

Bagi wartawan, bahasa adalah senjata dan kata-kata adalah pelurunya. Mereka tidak mungkin bisa melumpuhkan kekuatan pikiran, suasana hati dan gejolak perasaan khalayak pembaca jika tidak menguasai apa yang disebut dengan bahasa.

Bahasa jurnalistik adalah salah satu ragam bahasa yang harus dipahami oleh wartawan. Baik wartawan lulusan sarjana jurnalistik yang memiliki pengetahuan cukup tentang keilmuan jurnalistik maupun wartawan dari non-sarjana jurnalistik.

Harian Umum (HU) Galamedia Bandung sebagai perusahaan media massa yang sudah dikenal masyarakat, pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistiknya diharapkan sudah baik, karena titik keberhasilan sebuah perusahaan media massa salah satunya adalah wartawan yang dimiliki.

Hasil dari data penelitian di atas menunjukan korelasi antara pemilihan bahasa singkat dengan efektivitas penulisan berita yang aktual adalah 0,916 artinya hubungan sangat tinggi atau kuat. Hal ini berarti pemahaman bahasa jurnalistik dengan pemilihan bahasa singkat sudah dilakukan dalam setiap penulisan berita yang aktual, artinya efektivitas juga penulisanan beritanya.

Hasil analisis data penelitian mengenai pemahaman kesederhanaan bahasa oleh wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung adalah 0,640 artinya hubungan cukup berarti. Hal ini berarti pemahaman wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung mengenai pemahaman kesederhanaan bahasa cukup. Cukup disini, menurut peneliti bahwa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia belum sepenuhnya menerapkan pemahaman kesederhanaan bahasa dalam setiap berita yang aktual.

Hasil analisis data penelitian mengenai pemahaman kejelasan bahasa oleh wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung adalah 0,657 artinya hubungan cukup berarti. Hal ini berarti pemahaman wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung mengenai pemahaman kejelasan bahasapun belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan dalam setiap penulisan berita yang aktual.

Hasil analisis untuk pemilihan bahasa yang menarik dan internalisasi pada penulisan berita adalah 0,492 dan 0,547. kedua korelasi ini tidak signifikan namun hubungan cukup berarti. Hal ini bias disebabkan karena berita yang actual adalah berita yang baru atau *up to date* maka jarang sekali wartawan non-sarjana jurnalistik menggunakan bahasa atau kata yamg

menarik, mereka hanya mengejar waktu berita yang disebut dengan berita yang actual. Untuk internalisasi, disebabkan karena factor keahlian. Karena wartawan non-sarjana jurnalistik tidak belajar keilmuan jurnalistik di bangku sekolah, karena itu keahlian dalam berpikir internalisasi tidak banyak. Juga lamanya bekerja sebagai wartawan non-sarjana jurnalistik bisa dibilang belum lama, yakni bekisar antara 3-4 tahun.

Untuk korelasi pemahaman bahasa jurnalistik dengan identifikasi diri adalah 0,547 yang artinya hubungan cukup berarti dan korelasi signifikan. Hal ini disebabkan karena proses identifikasi diri bisa dilihat dari bagaimana wartawan tersebut menuangkan buah pikirannya pada tulisan, artinya sebagai jati diri. Maka, identifikasi diri dalam penulisan berita yang atual baik.

Hasil analisis korelasi pemahaman bahasa jurnalistik HU Galamedia Bandung dengan ketundukan adalah 0,609 yang artinya hubungan cukup berarti dan signifikan. Hal ini disebabkan ketaatan wartawan non-sarjana jurnalistik baik tapi belum baik sekali. Bisa disebabkan karena penulisan berita yang actual lebih mementingkan hal baru dibandingkan ketaatan yang dituangkan dalam tulisan atau berita yang actual tersebut.

Hal ini menunjukan bahwa hubungan antara kedua variable yaitu pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung dengan efektivitas penulisan berita signifikan dan mempunyai hubungan yang sangat tinggi atau kuat yaitu 0,838. maka jika pemahaman bahasa jurnalistik baik efektivitas penulisan berita yang actual akan baik pula.

Sebagai penutup peneliti juga mendapatkan informasi dari bapak Tisna sebagai wartawan Galamedia Bandung bahwa selain para wartawan non-sarjana jurnalistik harus memiliki pemahaman akan bahasa jurnalistik yang dipelajari dilapangan atau literatur lain, merekapun harus belajar dengan bidang kebahasaan yang telah disediakan oleh pihak perusahaan Galamedia. Proses tersebut akan dapat membantu untuk wartawan non-sarjana jurnalistik walaupun proses tersebut tidak diperintahkan namun dianjurkan.